

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar IPA Pada Pendidikan Dasar (SD/MI)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penggabungan dua kata yang mempunyai arti berbeda, yaitu hasil dan belajar. Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.² Secara sederhana, hasil dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapat setelah adanya usaha atau proses.

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.³ Dalam buku lain, belajar diartikan sebagai kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta yang sebanyak-banyaknya.⁴ Menurut Sudjana yang dikutip oleh Asep Jihad, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.⁵ Dari beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 44.

²KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 343.

³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hal. 139.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal. 67.

⁵Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hal. 2.

tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan . Meskipun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku individu dianggap sebagai belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan penguasaan individu terhadap sesuatu setelah melalui proses belajar yang menghasilkan nilai berupa angka, simbol atau kalimat yang dapat menjelaskan tingkat kemampuan peserta didik.

Proses belajar atau menuntut ilmu seseorang dapat menggunakan ilmunya untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran-ajaran Allah yang akan mengantarkannya ke jalan yang benar menuju surga. Berbeda dengan seseorang yang tidak mau belajar, dalam hidupnya tidak mempunyai pengetahuan atau kemampuan sehingga akan salah dalam memilih jalan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Mulk ayat 10:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: "Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".⁸

Ayat tersebut menjelaskan adanya penyesalan dari orang-orang yang tidak mau mendengarkan dan memikirkan peringatan dari Allah sehingga mereka memilih jalan salah yang mengantarkan mereka menjadi penghuni neraka. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa proses belajar

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Rosyda Karya, Bandung, 2012, hal. 22.

⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001, hal. 43.

⁸ Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 10, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Bandung, hal. 526.

(mendengarkan dan berfikir) menjadikan seseorang akan mampu untuk berfikir secara benar.

Hasil belajar sering dipahami sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi yang telah dipelajari dengan memberikan serangkaian tes yang menghasilkan nilai dalam bentuk simbol maupun angka. Akan tetapi, dalam pendapat lain, hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurtural effect*).⁹ Hasil utama pengajaran adalah hasil belajar yang didapat peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan menurut kurikulum yang berlaku. Sedangkan hasil sampingan pengiring merupakan hasil belajar yang secara alami tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah peserta didik mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen, siswa akan senang melakukan inovasi eksperimen materi IPA secara mandiri.

Perubahan perilaku yang dianggap sebagai hasil belajar memiliki beberapa ciri, yaitu:¹⁰

- 1) Terjadi secara sadar artinya Individu menyadari akan perubahan perilaku yang ada pada dirinya sebagai hasil belajar.
- 2) Bersifat Fungsional artinya bahwa perubahan perilaku memberikan manfaat kepada individu secara luas. Maksudnya perubahan tingkah laku dapat digunakan oleh individu dimanapun dan dalam keadaan apapun sesuai kebutuhannya.
- 3) Bersifat aktif dan Positif bahwa perubahan perilaku sebagai hasil belajar didapat karena ada usaha dari individu untuk mendapatkan

⁹ Purwanto, hasil utama pengajaran adalah hasil belajar yang didapat siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang ada, sedangkan hasil sampingan pengiring merupakan hasil belajar yang secara alami tidak direncanakan untuk dicapai. *Op. Cit.*, hal. 49.

¹⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 51-52.

perubahan tersebut dan perubahan perilaku tersebut baik, bermanfaat dan sesuai harapan individu.

- 4) Bukan bersifat sementara bahwa perubahan perilaku sebagai hasil belajar bersifat permanen .
- 5) Bertujuan dan terarah hasil belajar yang merupakan perubahan perilaku individu sengaja dilakukan oleh individu yang belajar dan mempunyai tujuan yang jelas
- 6) Mencakup seluruh aspek perilaku hasil belajar inividu mencakup tiga aspek perilaku, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Asep Jihad berpendapat bahwa, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:
 1. Pengetahuan tentang fakta
 2. Pengetahuan tentang prosedural
 3. Pengetahuan tentang konsep
 4. Pengetahuan tentang prinsip
- b) Keterampilan terdiri dari empat kategori, yaitu:
 1. Keterampilan kognitif
 2. Keterampilan motorik
 3. Keterampilan bersikap
 4. Keterampilan berinteraksi.¹¹

Hasil belajar yang merupakan hasil dari usaha individu dalam proses belajar, telah dikelompokkan oleh Benjamin S. Blom dan kawan-kawan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomorik. Dengan penjelasan sebagai berikut:¹²

¹¹Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan, yang masing-masing terdiri dari empat kategori, *Op.Cit.*, hal.15.

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 49-53.

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif sendiri terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yang merupakan proses berfikir yang paling rendah. Tingkat pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pada tingkat pemahaman, peserta didik sudah mampu memberikan penjelasan secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3. Penerapan (*application*)

Penerapan adalah tingkat proses berfikir dimana seseorang telah mampu menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam suasana yang baru dan kongkret.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu proses berfikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola terstruktur atau berbentuk pola baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap paling tinggi pada ranah kognitif. Evaluasi merupakan kemampuan seseorang membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak dalam berbagai tingkah laku peserta didik . Menurut Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci kedalam lima jenjang atau tingkat, yaitu: *receiving, responding, valuing, organization, and characterization by a value or value complex.*

Dengan penjelasan sebagai berikut :¹³

1. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

2. *Responding* (menanggapi)

Menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif dari diri seseorang terhadap rangsangan. Menanggapi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3. *Valuing* (menilai)

Valuing merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi mereka berkemampuan menilai konsep ataupun fenomena, yaitu baik ataupun buruk.

¹³Anas Sudijono, Hasil belajar pada ranah afektif disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks, yaitu: *receiving, responding, valuing, organization, and characterization by a value or value complex.* *Ibid.*, hal. 54-56.

4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Mengatur dan mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan nilai satu dengan yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5. *Characterization by a value or value complex*(karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson, hasil belajar pada ranah psikomotor tampak dalam keterampilan individu dan kemampuan bertindak individu. Pada ranah ini, terdapat lima tingkat atau jenjang, dengan rincian sebagai berikut:¹⁴

1. Menirukan

Peserta didik akan mampu menirukan suatu perilaku yang diamati sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukan.

2. Manupulasi

Peserta didik mampu menampilkan suatu aksi seperti yang diajarkan, akan tetapi peserta didik mulai mengembangkan kemampuan untuk memanipulasi suatu nilai.

¹⁴Anas Sudijono, Hasil belajar pada ranah psikomotorik disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks, yaitu menirukan, memanipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi, *Ibid.*, hal 57-59

3. Keseksamaan

Kemampuan ini meliputi kemampuan peserta didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu

4. Artikulasi

Peserta didik pada jenjang ini telah mampu mengkoordinasi serentetan aksi dengan menetapkan urutan secara tepat diantara aksi yang berbeda-beda.

5. Naturalisasi

Peserta didik sudah mampu melakukan aksi secara alami satu aksi atau sejumlah aksi yang urut.

Menurut Ahmad Susanto, macam-macam hasil belajar dibagi menjadi 3, yaitu :¹⁵

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman yang dimaksud adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami materi yang telah diberikan guru . Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik. Hasil belajar pada ketrampilan proses dapat dilihat dengan keterampilan-keterampilan yang dapat dilakukan peserta didik, yaitu keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, menginterpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2013. Hal.6-11.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental, akan tetapi sikap mencakup aspek respons fisik. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Maka, domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

Hasil belajar yang merupakan hasil interaksi peserta didik dengan lingkungan sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:¹⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Ada salah satu ayat Al Qur'an yang dapat menjadi motivasi belajar individu, yaitu ayat yang terdapat dalam Surat Al- Mujadalah Ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu!” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-

¹⁶Ahmad Susanto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, *Ibid.*, hal. 12.

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Berdasarkan ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu ayat ini dapat dijadikan motivasi untuk belajar bagi setiap individu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdiri dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan yang diawali dengan bertambahnya pengetahuan yang kemudian mempengaruhi perilakunya. Untuk mengetahui hasil belajar individu, maka harus dilakukan serangkaian tes yang akan menghasilkan nilai dalam bentuk angka maupun simbol.

b. Hasil Belajar IPA di SD/MI

Hasil belajar yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal yang tidak kalah penting adalah materi pembelajaran. Dalam hal ini, materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada pendidikan anak usia dasar mempunyai karakteristik yang berbeda. IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu terdiri atas *physical sciences* dan *life sciences*. Termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan *life sciences* meliputi biologi, zoologi, fisiologi.¹⁸ IPA dijelaskan sebagai rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena alam yang

¹⁷Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, hal.543.

¹⁸Sumaji, et.al. *Pendidikan Sains Yang Humanistik*, KANISIUS, Yogyakarta, 1998, hal. 31.

faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.¹⁹ Pada pendapat lain, IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa pengumpulan data hasil observasi dan eksperimen.²⁰ Dan menurut James Conant yang dikutip oleh Sumaji mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.²¹ Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala dan peristiwa alam yang membutuhkan suatu percobaan dan pengamatan untuk menghasilkan fakta-fakta IPA yang kemudian dijadikan konsep IPA.

Mata pelajaran IPA diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami atau menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptanya.²² Dari sinilah, IPA dipandang penting diajarkan kepada siswa tingkat dasar untuk mengajarkan siswa berfikir secara kritis dan obyektif dan menambah ketaqwaan kepada Tuhannya. Salah satu ayat yang mengajarkan untuk berfikir kritis dan mengagungkan Allah terdapat di Surat Al- Mu'minin ayat 12 -14:

¹⁹Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 22.

²⁰Usman Samatowa, *Pembelajaran IPAdi SD*, Indeks, Jakarta, 2016, hal. 3.

²¹Sumaji, Sains didefinisikan suatu deretan konsep serta skema konseptual dari hasil eksperimentasi dan observasi, yang dapat diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut, *Op. Cit.*, hal 31.

²²Sumaji, Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-harinya, dan juga mengetahui kebesaran Tuhannya., *Ibid*, hal 35.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) tanah. Kemudian Kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh(rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat , lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”²³

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana proses manusia itu diciptakan oleh Allah, sehingga manusia dapat berfikir bahwa dirinya diciptakan dari sesuatu yang lemah, yaitu dari tanah yang kemudian melalui proses jadilah makhluk yang sempurna, manusia. Selain menunjukkan proses diciptakannya manusia, ayat ini menerangkan bahwa Allah adalah sebaik-baiknya Pencipta. Sehingga dengan ayat ini, dapat menambah ketaqwaan kita terhadap Dzat yang telah menciptakan kita, yaitu Allah SWT.

Sedangkan fungsi mata pelajaran IPA bagi peserta didik, yaitu :

- 1) Memberi bekal dan pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk menghadapi masalah yang dihadapinya

²³Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 12 -14, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, hal 342.

- 4) Menyadari siswa dan keteraturan alam dan segala keindahan , sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya
- 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa
- 6) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK
- 7) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.²⁴

IPA di SD/MI haruslah memberi kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Untuk itu, fokus pelajaran IPA di SD/MI ditujukan untuk memupuk minat dan mengembangkan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.²⁵ Pada hal ini, yang berperan aktif adalah guru sebagai jembatan keilmuan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru harus benar-benar mengetahui apa yang harus dilakukan, sehingga hasil belajar IPA tidak hanya mencakup pada aspek kognitif siswa saja, akan tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA harus tau unsur – unsur IPA. IPA terdiri dari tiga unsur , yaitu : produk, proses dan sikap.²⁶ Produk dimaksudkan bahwa IPA menghasilkan fakta, prinsip, teori dan hukum dari gejala dan peristiwa alam. Proses dimaksudkan bahwa IPA adalah proses pemecahan masalah yang sesuai prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Sedangkan sikap dimaksudkan bahwa IPA dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa yaitu rasa ingin tahu terhadap benda-benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.

Hasil belajar IPA diharapkan bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara

²⁴Sumaji, Fungsi mata pelajaran IPA bagi siswa ada tujuh, yang telah disebutkan secara runtut. *Ibid.*, hal. 35.

²⁵ Usman Samatowa, IPA di SD/MI hendaknya menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dan memupuk minat siswa agar dapat mengembangkan dunia dimana mereka hidup, *Op. Cit.*, hal. 2.

²⁶Usman Samatowa Ada tiga unsur IPA, yaitu Produk, proses dan sikap. *Ibid.*, hal. 20.

berbagai informasi yang seharusnya diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahan yang telah dimiliki sebelumnya.²⁷ Dari berbagai penjelasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik dari usahanya menemukan fakta, dan konsep IPA dengan mengolah berbagai informasi dan melakukan serangkaian eksperimen. Hasil belajar IPA yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar yang mencakup ranah kognitif yang dicapai oleh siswa kelas IV MI NU miftahul ulum Jati- Kudus.

c. Hasil Belajar IPA Tema Indahnnya kebersamaan di Kelas IV SD/MI

Secara psikologis, anak kelas IV SD/MI berada pada fase kelas tinggi sekolah dasar.²⁸ Pada fase ini, anak-anak memiliki sifat khas, diantaranya realistik, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, ingin belajar, gemar membentuk kelompok sebaya, dan sudah mampu membuat cara main atau peraturan sendiri. Untuk itu, pada peserta didik kelas IV sudah mampu menggunakan nalarnya dan dapat mengikuti aturan-aturan dari sebuah percobaan secara mandiri maupun berkelompok.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini sifat-sifat bunyi yang terdapat pada tema pertama yaitu “ Indahnnya Kebersaman” pada pelajaran ke tiga.²⁹ Dalam penyampaian pembelajaran IPA menggunakan buku tema yang telah disediakan, akan tetapi juga menggunakan buku khusus mata pelajaran IPA sebagai buku penunjang.

Hasil belajar yang dinilai pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat bunyi mencakup aspek kognitif. Hasil belajar aspek kognitif didapat dari tes yang dilakukan setelah peserta didik megikuti pembelajaran materi

²⁷Usman Samatowa, Hasil beljar IPA dipengaruhi oleh interaksi dari berbagai informasi yang diperoleh anak serta mengolahinformasi tersebut berdasarkan pemahamannya,*Ibid.*, hal. 10.

²⁸Haryu Islamuddin, peserta didik pada kelas IV SD/MI berada pada fase kelas tinggi, hal. 40.

²⁹Haryanto, *Sains Untuk SD/MI kelas IV.*, Erlangga, Jakarta, hal. 156.

tersebut. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar pada ranah kognitif pada level ketiga, yaitu pada level pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Pembatasan hasil belajar hanya pada level aplikasi ini karena menyesuaikan usia perkembangan kognitif siswa SD/MI.

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan proses, tentu memiliki komponen-komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³⁰ Hubungan antara komponen-komponen tersebut yang akan membentuk sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Dari komponen-komponen yang telah disebutkan, ada komponen yang penting yaitu pendekatan pembelajaran yang harus dipertimbangkan oleh seorang pendidik sebelum menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of beginning something* (cara memulai sesuai). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai cara memulai pembelajaran.³¹ Pendekatan pembelajaran diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran, yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan

³⁰Tutik Rahmawati & Daryanto, komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dll. *Op. Cit.*, hal.141.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014., hal. 19.

cakupan teoritis tertentu.³² Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih terlalu umum.³³ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan seluruh usaha guru untuk melakukan proses belajar mengajar secara baik awal sampai akhir pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu pembelajaran konservatif (*conservative approaches*) dan pendekatan liberal (*liberal approach*).³⁴ Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pendekatan Koservatif

Pendekatan ini memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak menerima. Pendekatan ini lebih menekankan keaktifan guru, atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

b. Pendekatan Liberal

Pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan strategi dan ketrampilan belajarnya sendiri. Lebih mudahnya pendekatan pembelajaran ini berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).

Proses pembelajaran seharusnya baik pendidik maupun peserta didik sama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan

³²Tutik Rahmawati & Daryanto, pengertian pendekatan pembelajaran, *Op, Cit.*, hal. 149.

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hal. 15.

³⁴Abdul Majid, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, pendekatan konserfatif dan pendekatan liberal, *Op.Cit.*, hal. 20

siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.³⁵ Dari penjelasan tersebut, proses pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didiknya. Akan tetapi pendidik harus memberi kesempatan dan menjadi pendamping siswa dalam menemukan fakta, konsep, dan bukti dari sebuah materi pelajaran yang dipelajarinya.

Banyak pendekatan pembelajaran, akan tetapi pendekatan pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajarannya. Dalam pembelajaran IPA, banyak pilihan pendekatan yang dapat di gunakan. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:³⁶

1. Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*)

Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*) atau pendekatan ekspositori yaitu suatu pendekatan yang dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran utama dengan melakukan metode ceramah. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) merupakan pendekatan pembelajaran aktif dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

2. Pendekatan konsep dan pendekatan proses

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengutamakan konsep-konsep yang harus dipelajari peserta didik. sedangkan pendekatan proses adalah pendekatan yang memberikan kesempatan pada peserta

³⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, *Op. Cit.*, hal.12

³⁶ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah: pendekatan ekspositori, pendekatan heuristik, pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan discovery, pendekatan inquiry, pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan SETS, *Op.Cit.*, hal. 109-133.

didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai keterampilan proses.

3. Pendekatan deduktif dan pendekatan induktif

Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menekankan proses penalaran dari keadaan umum ke khusus dengan menyajikan aturan untuk membuktikan suatu teori. Dan pendekatan induktif merupakan pendekatan yang meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan melakukan proses berfikir dari khusus ke umum.

4. Pendekatan *discovery* dan *inquiry*

Pendekatan *discovery* merupakan pendekatan yang berdasarkan pada proses penemuan peserta didik yang tidak perlu mengikuti syarat metode ilmiahnya. Dan pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan yang memberikan kebebasan peserta didik dalam menemukan suatu konsep berdasarkan metode ilmiah.

5. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.

6. Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang berasumsi bahwa pengetahuan disusun sendiri oleh peserta didik seiring dengan struktur kognitifnya dan interaksi dengan lingkungan.

7. Pendekatan STES (*science, environment, technology, society*)

Pendekatan STES merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi IPA / sains dengan teknologi, masyarakat dan lingkungan.

Memilih pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajarannya. Salah satunya memilih pendekatan keterampilan proses atau biasadisebut dengan pendekatan proses. Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, fisik yang bersumber dari

kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada pada diri siswa.³⁷Pendekatan keterampilan proses juga disebut dengan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta , membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan ketrampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri.³⁸Pendekatan keterampilan secara sederhana dapat dipahami sebagai proses kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam menemukan dan mengembangkan fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai.

Pendekatan pembelajaran ada berbagai macam. Untuk membedakan pendekatan keterampilan proses dengan pendekatan pembelajaran lainnya, ada beberapa ciri yang dimiliki pendekatan keterampilan proses. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a) keterampilan proses menekankan pentingnya keberartian belajar untuk mencapai hasil yang memadai
- b) menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar
- c) pendekatan keterampilan proses menekankan bahwa belajar adalah proses dua arah yang menekankan hasil belajar secara tuntas.³⁹

Ada beberapa alasan yang mendasari perlunya pendekatan keterampilan proses diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari, yaitu:⁴⁰

1. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara cepat sehingga tidak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Jika guru hanya sekedar menyampaikan materi, siswa hanya akan menumpuk pengetahuan saja tanpa mengembangkan keterampilannya.

³⁷Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 1999, hal. 138.

³⁸ Ira Astria, *Jurnal Pendidikan, Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN No 1*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, hlm. 3.

³⁹ Hamzah B. Uno & Nurudin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 39.

⁴⁰Conny Semiawan, A. F. Tangyong, S Belen, Yulaelawati Matahelemual, Wahjudi suseloardjo, *Pendekatan Keterampilan Proses*, PT Gramedia, Jakarta, 1988, hal. 15-16.

2. Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit.
3. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar seratus persen, penemuannya bersifat relatif. Jadi, dimungkinkan dengan melakukan percobaan-percobaan akan mendapatkan penemuan baru dari sebuah ilmu pengetahuan
4. Dalam proses belajar mengajar akan lebih baiknya mengembangkan konsep disertai dengan mengembangkan sikap dan nilai.

Berikut keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan dalam pendekatan keterampilan proses, yaitu:⁴¹

- a. Observasi atau Mengamati, observasi merupakan suatu kemampuan menggunakan alat indera yang dimiliki manusia. Dalam proses mengamati berarti memilih fakta-fakta yang relevan dengan tugas tertentu, memilih fakta-fakta untuk menafsirkan peristiwa tertentu, dan dapat untuk mencari persamaan dan perbedaan suatu objek penelitian.
- b. Menghitung, adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk menghitung jumlah sesuatu.
- c. Mengukur, dapat diartikan sebagai suatu usaha membandingkan antara sesuatu dengan satuan ukuran yang ditentukan
- d. Mengklasifikasi, atau menggolongkan adalah keterampilan proses yang digunakan untuk memilih objek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya, sehingga dapat digolongkan sesuai jenis dan fungsinya.
- e. Menarik Hubungan Antara Ruang dan Waktu, adalah kemampuan mencocokkan benda-benda sesuai dengan fungsinya, menggambarkan arah dan jarak, dan membuat urutan-urutan kejadian dari suatu gerakan benda.

⁴¹Hamzah B. Uno & Nurudin Mohamad , keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan dalam pendekatan keterampilan proses, *Op.cit*, hal 40-43.

- f. Merumuskan Hipotesis, adalah kemampuan membuat ramalan tentang sesuatu yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- g. Merencanakan Penelitian atau Melakukan Eksperimen, adalah kemampuan melakukan uji kebenaran dari hipotesis atau ramalan yang telah dirumuskan.
- h. Mengendalikan Variabel, merupakan kemampuan mengontrol faktor-faktor yang ditemui dalam penelitian.
- i. Menafsirkan Data, adalah keterampilan untuk menafsirkan hasil observasi atau penelitian dalam bentuk tabel, grafik.
- j. Membuat Kesimpulan sementara (Inferensi), merupakan Keterampilan untuk memberikan kata sepakat yang bersifat sementara.
- k. Membuat Prediksi, merupakan keterampilan yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menjelaskan suatu informasi atau peristiwa baru.
- l. Menerapkan (Aplikasi), merupakan keterampilan menggunakan hasil belajar ke dalam situasi yang baru.
- m. Mengkomunikasikan, merupakan Keterampilan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada orang lain.

Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan dalam pendekatan keterampilan proses berbeda dengan keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA, yang biasa disebut keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: Pengorganisasian informasi (*organizing information*), berfikir kritis (*thinking critically*), mempraktekkan proses – proses sains (*practicing science processes*), dan mempresentasikan dan menggunakan data (*representing and applying data*).⁴²Dari penjelasan pendekatan keterampilan proses dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa untuk mencari fakta-fakta dan konsep dari sebuah ilmu

⁴² Usman Samatowa, keterampilan proses sains dikelompokkan menjadi empat, yaitu: Pengorganisasian informasi, berfikir kritis, mempraktekkan proses – proses sains dan mempresentasikan dan menggunakan data, *Op. Cit*, hal. 93.

pengetahuan. Seperti yang dijelaskan dalam Al- Qur'an Surat Ar-Rum ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهُ كَسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya:

“Allahlah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya pada hamba-hambanya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira.”⁴³

Dari ayat diatas, Allah menjelaskan proses terjadinya hujan. Hujan berawal dari proses penguapan, yaitu cair menjadi gas. Proses penguapan terjadi akibat seluruh sumber air seperti, danau, sungai, laut dan lainnya terkena paparan sinar matahari yang kemudian menguap menjadi awan. Awan semakin besar dengan bantuan angin, dan akhirnya turunlah hujan. Penjelasan proses turunnya hujan tersebut didapat dari keterampilan berupa pengamatan, pembuatan hipotesis, dan komunikasi, yang ketiganya merupakan keterampilan yang dikembangkan dalam pendekatan keterampilan proses.

3. Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Tema IndahNya Kebersamaan

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana kelas yang sedemikian rupa agar terjadi interksi belajar mengajar yang dapat

⁴³Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 48, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, hal. 409.

memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.⁴⁴ Salah satunya adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga mata pelajaran yang diajarkan.

Anak usia sekolah dasar, mereka akan menyerap berbagai pengalaman dan pembelajaran yang dilihat, didengar dan dirasakannya.⁴⁵ Atau anak-anak lebih mudah belajar dari sesuatu yang kongkret dan mempraktikkan sendiri sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik akan muncul. Tidak hanya itu, proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁴⁶ maka pendekatan keterampilan proses dipandang cocok diterapkan pada anak usia sekolah dasar.

Tema indahnnya kebersamaan untuk kelas IV SD/MI mencakup beberapa materi pelajaran. Termasuk materi IPA.⁴⁷ Pada tema ini mengajarkan peserta didik untuk mengenal keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia, mengenal alat musik, dan menghargai perbedaan.

Pelajaran IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains.⁴⁸ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA membutuhkan pendekatan yang dapat mendukung peserta didik dalam menemukan fakta dan konsep IPA, yaitu pendekatan keterampilan proses yang lebih melibatkan peserta didik

⁴⁴Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, tugas guru adalah menciptakan suasana kelas yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh, *Op.Cit.*, hal. 38.

⁴⁵ Sigit Tri & Berlin Sani, Buku Pintar Eksperimen Sains Untuk SD, Rona Publishing, 2016, hal. 1.

⁴⁶ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, keberhasilan belajar peserta didik dapat diraih apabila peserta didik melakukan latihan-latihan secara langsung, *Op.Cit.*, hal.25.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Tema : 1 “ Indahnnya Kebersamaan”*. Revisi 2017.

⁴⁸ Ahmad Susanto, proses dalam memahami IPA disebut keterampilan proses Sains (KPS), *Op. Cit*, hal. 169.

secara langsung bukan pendekatan yang menggunakan metode ceramah atau pendekatan ekspositori yang hanya akan memaksa peserta didik untuk menumpuk informasi atau pengetahuan tanpa diberi kesempatan untuk memahaminya.

Baik buruknya, hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian juga dapat ditujukan kepada proses pembelajarannya, untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁹ Apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat akan tinggi. Maka dari itu, pendekatan keterampilan proses yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa SD/MI.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan beberapa buku hasil karya pendidikan dan skripsi yang digunakan peneliti sebagai acuan dan rumusan berfikir. Adapun hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil penelitian menggunakan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Astrina, jurnal pendidikan dengan judul “ Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Sikara “ . Penelitian tersebut, dilakukan 2 siklus. Hasil observasi siklus I dan II menunjukkan bahwa siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran serta penilaian efektif siswa yang terus meningkat ke kategori sangat baik. Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus I siswa yang tuntas 8 dari 14 siswa, tuntas klasikal 57,14%, pada siklus II siswa yang tuntas 11 dari 14 siswa, tuntas klasikal 81,80%.⁵⁰

⁴⁹ Asep Jihad & Abdul Haris, Penilaian juga dapat dilakukan pada proses pembelajarannya. Semakin siswa terlibat aktif, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai, *Op.Cit.*, hal, 20

⁵⁰Ira Astria, Jurnal Pendidikan, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN No 1*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek yang diteliti yaitu penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, jika penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian penulis ini menggunakan penelitian eksperimen murni.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Amaliah, jurnal pendidikan yang berjudul “ *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Alat Pernafasan Manusia dan Hewan Kelas V SDN No.3 Toaya*” mengatakan bahwa hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar kasikal mencapai 70% dan daya serap individu 13,60%. Dan pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 170% dan daya serap Individu 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar sains kelas V SDN NO.3 Taoya.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek yang diteliti yaitu penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, jika penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian penulis ini menggunakan penelitian eksperimen murni.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Benni Hartanti, Skripsi dengan judul “ *Keefektifan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Bangun jiwo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*” mengatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pembelajaran IPA dengan

⁵¹Amaliah, Jurnal pendidikan, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Alat Pernafasan Manusia dan Hewan Kelas V SDN No.3 Toaya*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

menggunakan pendekatan keterampilan proses efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Bangunjiwo. Hal ini dilihat dari:⁵²

- a. Kognitif produk siswa yaitu nilai rerata kemampuan akhir kelas eksperimen sebesar 81,00% dan kelas kontrol sebesar 76,04. Selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,96. Dari selisih tersebut dapat diartikan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar kognitif produk IPA lebih tinggi dari pada kelas kontrol.
- b. Hasil observasi untuk kognitif proses IPA siswa dengan keterampilan proses pada kelas eksperimen yaitu 55% siswa pada kategori baik dan kelas kontrol yaitu 54,17% siswa pada kategori cukup.
- c. Hasil observasi untuk efektif siswa kelas eksperimen yaitu 60% siswa pada kategori baik dan kelas kontrol yaitu 50% siswa pada kategori cukup. Dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Bangunjiwo Kasihan Yogyakarta.

Persamaan penelian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek yang diteliti yaitu penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen, akan tetapi penelitian ini menggunakan eksperimen semu sedangkan penelitian penulis menggunakan eksperimen murni.

Beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa pendekatan keterampilan proses sangat berperan dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran IPA.

⁵²Benni Hartanti, Skripsi, *Keefektifan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

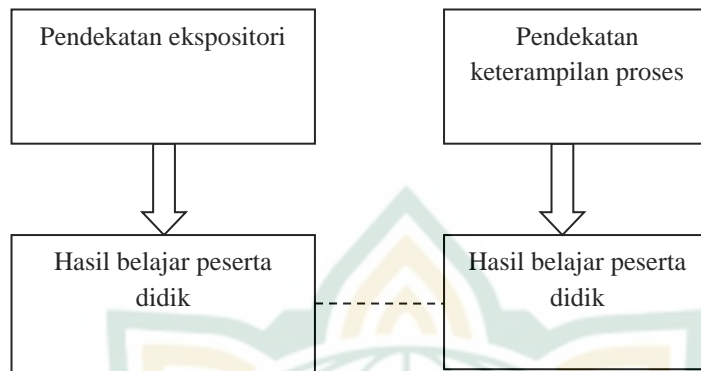
C. Kerangka Berfikir

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD/MI. Secara umum, IPA diketahui sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam dan gejala-gejala alam. Pada tingkat SD/MI pembelajaran IPA haruslah memahami karakteristik peserta didiknya, yang mana peserta didik pada tingkat SD/MI membutuhkan pembelajaran yang bersifat kongkret.

Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran materi IPA di tingkat SD/MI kurang mendapat hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai atau hasil belajar yang didapat peserta didik. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang biasa dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan ekspositori memberikan ruang yang terbatas pada peserta didik dan juga menimbulkan permasalahan pada diri peserta didik. Pendekatan ekspositori menimbulkan kejenuhan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung karena peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akhirnya pembelajaran IPA tidaklah bermakna bagi peserta didik dan mengurangi kualitas pembelajaran IPA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang biasa ditemukan pada pembelajaran IPA adalah perlu adanya perbaikan pada pendekatan yang dipilih guru dalam menyampaikan materi IPA. Pendekatan keterampilan proses diharapkan menjadi solusinya. Pendekatan keterampilan proses yang merupakan pendekatan liberal, akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan, dan kejenuhan peserta didik selama kegiatan pembelajaran akan teratasi. Ketika permasalahan-permasalahan itu teratasi, maka hasil belajar IPA akan lebih maksimal. Dari pemikiran tersebut, pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di banding dengan pendekatan ekspositori.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Peluang hasil belajar IPA peserta didik pada kelas yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam kelompok tinggi dan rendah adalah sama.
2. Peluang hasil belajar IPA peserta didik pada kelas yang menggunakan pendekatan ekspositori dalam kelompok tinggi dan rendah adalah sama.
3. Adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA peserta didik antara kelas yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan kelas yang menggunakan pendekatan ekspositori di kelas IV MI NU Mifathul Ulum.